

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk menuju ke arah hidup yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Choridah, 2013:194).

Menurut Rika & Cut (2014:27) pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia akan tumbuh dan berkembang melalui pendidikan sebagai individu yang sempurna. Manusia dapat menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi dengan berpikir secara kreatif dan mandiri. Pendidikan dapat pula mengembangkan pengetahuan serta meningkatkan mutu kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Setiap individu merupakan pribadi yang kreatif. Kreatif itu dapat dimiliki oleh seseorang karena pengetahuannya atau bahkan lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhinya (Nurfajriyah, Aeni & Jayadinata, 2016:251).

Kreatifitas perlu dikembangkan sejak dini karena diharapkan dapat menjadi bekal dalam menghadapi persoalan-persoalan dalam kehidupan. Salah satunya melalui pembelajaran fisika karena konsep dan prinsipnya dapat digunakan untuk

menjelaskan berbagai peristiwa alam dan menyelesaikan masalah yang membutuhkan kreatifitas. Fisika sebagai wahana untuk menumbuhkan keterampilan berpikir berguna untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan mata pelajaran fisika salah satunya adalah agar peserta didik memiliki keterampilan untuk mengembangkan keterampilan bernalar dalam berpikir analisis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip fisika untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam dan menyelesaikan masalah baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Salah satu keterampilan berpikir yang berguna untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari diantaranya adalah keterampilan berpikir kreatif (Liliawati, 2011:93)

Keterampilan berpikir kreatif adalah keterampilan kognitif untuk memunculkan dan mengembangkan gagasan baru, ide baru sebagai pengembangan dari ide yang telah lahir sebelumnya dan keterampilan untuk memecahkan masalah secara divergen (dari berbagai sudut pandang). Dalam penelitian ini keterampilan berfikir kreatif yang diukur mencakup empat aspek yaitu: (1) *fluency* (berpikir lancar), (2) *flexibility* (berpikir luwes), (3) *originality* (orisinalitas berpikir), (4) *elaboration* (penguraian) (Munandar dalam Liliawati, 2011:94).

Membangun keterampilan berpikir kreatif, guru dapat memberikan pengalaman belajar dengan mendesain proses pembelajaran. Guru mendesain pembelajaran dengan memberikan permasalahan yang melibatkan keterampilan berpikir siswa dan melibatkan proses menganalisis berdasarkan permasalahan yang sebenarnya, dimana guru dituntut menerapkan berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk kemajuan belajar siswa. Salah satu model pembelajaran

yang digunakan untuk pemecahan masalah yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) (Nafiah, 2014:127). Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan bentuk pembelajaran yang menekankan pada pengalaman belajar agar peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui penyajian masalah yang nyata sehingga mampu belajar secara mandiri (Hidayat dalam Novrita, 2016:177).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Kota Ternate dengan guru mata pelajaran fisika mengatakan bahwa model *problem based learning* jarang digunakan dalam proses pembelajaran fisika, guru hanya menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan metode saintifik sehingga dalam proses pembelajaran membuat siswa kurang kreatif dan proses pembelajaran siswa masih pasif dalam menerima pembelajaran yang berlangsung, siswa juga masih kurang aktif dalam menyampaikan ide-ide dan gagasannya. Hal ini tentu saja berpengaruh pada cara berpikir dari peserta didik. Dilihat dari hasil ulangan tengah semester (UTS) yang dibawah rata-rata 60%, sementara standar KKM yang ditetapkan di SMA Negeri 1 Kota Ternate pada mata pelajaran fisika adalah 75, sehingga masih banyak siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berdampak pada hasil dan keterampilan berpikir kreatif siswa.

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk merancang penelitian dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Keterampilan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas

XI MIA 1 SMA Negeri 1 Kota Ternate Pada Konsep Dinamika Rotasi Dan Keseimbangan Benda Tegar”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Guru hanya memakai model *discovery learning* dengan pendekatan *Scientific* sehingga siswa hanya diam tanpa mengeluarkan ide dan gagasannya.
2. Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar
3. Kekompakan atau kegiatan kerja sama belum dapat terlihat dalam penyelesaian masalah berupa tugas kelompok.
4. Masih rendahnya hasil belajar dan keterampilan berpikir kreatif siswa

C. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *Problem Based Learning* (PBL)
2. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas XI MIA I semester ganjil di SMA Negeri 1 Kota Ternate.
3. Keterampilan berpikir kreatif dengan indikator: kemampuan berpikir lancar (*Fluency*), kemampuan berpikir luwes (*Flexibility*), kemampuan berpikir orisinal (*Originality*).
4. Hasil belajar fisika yang dibatasi dalam tes kemampuan awal dan akhir yaitu pada ranah kognitif yang meliputi C₁, C₂, dan C₃.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIA 1 pada materi dinamika rotasi dan keseimbangan benda tegar?
2. Apakah terdapat pengaruh keterampilan berpikir kreatif terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIA 1 pada materi dinamika rotasi dan keseimbangan benda tegar?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dan keterampilan berpikir kreatif secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIA 1 pada materi dinamika rotasi dan keseimbangan benda tegar?
4. Berapa besar pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIA 1 pada materi dinamika rotasi dan keseimbangan benda tegar?
5. Berapa besar pengaruh keterampilan berpikir kreatif terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIA 1 pada materi dinamika rotasi dan keseimbangan benda tegar?
6. Berapa besar pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) dan keterampilan berpikir kreatif secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIA 1 pada materi dinamika rotasi dan keseimbangan benda tegar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIA 1 pada materi dinamika rotasi dan keseimbangan benda tegar.
2. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan berpikir kreatif terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIA 1 pada materi dinamika rotasi dan keseimbangan benda tegar.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dan keterampilan berpikir kreatif secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIA 1 pada materi dinamika rotasi dan keseimbangan benda tegar.
4. Untuk mengetahui besar pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIA 1 pada materi dinamika rotasi dan keseimbangan benda tegar.
5. Untuk mengetahui besar pengaruh keterampilan berpikir kreatif terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIA 1 pada materi dinamika rotasi dan keseimbangan benda tegar.
6. Untuk mengetahui besar pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) dan keterampilan berpikir kreatif secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIA 1 pada materi dinamika rotasi dan keseimbangan benda tegar.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran guna ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya di bidang pendidikan.
- b. Mempertegas konsep model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa
- c. Sebagai referensi selanjutnya bagi peneliti dalam penulisan proposal dan skripsi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru agar lebih mengaktifkan keterampilan berpikir siswa dengan model *problem based learning* (PBL) demi memicuh kemampuan siswa.
- b. Diharapkan siswa mampu memahami model *Problem Based Learning* (PBL) demi mengasah keterampilan berpikir kreatif siswa.
- c. Penelitian ini sangatlah membantu peneliti memahami berbagai permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dengan penerapan konsep *Problem Based Learning* (PBL) sehingga mampu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa.
- d. Bagi Peneliti selanjutan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi terhadap peneliian yang relef

